

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emping melinjo merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, karena harga jualnya yang relatif tinggi dan sebagai komoditi ekspor yang dapat memberikan devisa. Selain untuk konsumsi dalam negeri emping melinjo juga dieskpor ke negara-negara tetangga di antaranya ke Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Bahkan, pasar ekspor yang cukup potensial juga menjangkau Jepang, Eropa dan Amerika (www.bi.go.id).

Emping melinjo menjadi salah satu produk pengolahan hasil pertanian yang banyak diusahakan oleh masyarakat Kediri. Desa Mejono Kecamatan Plemahan menjadi salah satu sentra penghasil emping melinjo di Kabupaten Kediri. Pada tahun 2013, jumlah industri rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Plemahan sebesar 543 dan sebanyak 258 berada di Desa Mejono. (Kecamatan Plemahan dalam Angka, 2014). Pembuatan emping melinjo di Desa Mejono sudah dilaksanakan secara turun-temurun selama bertahun-tahun.

Tabel 1.1
Kabupaten/Kota Penghasil Emping Melinjo di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Kabupaten Blitar*	61	183
Kabupaten Magetan**	248	538
Kabupaten Pacitan**	30	105
Kabupaten Kediri**	543	1.086
Kabupaten Ponorogo***	172	425
Kabupaten Tulung Agung***	37	163
Kota Kediri***	1	2

Sumber: BPS Jatim berbagai edisi & Disperindag Jatim tahun 2014, data diolah

Keterangan:

*Data tahun 2011

**Data tahun 2013

***Data tahun 2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, ada tujuh kabupaten/kota penghasil emping melinjo di Provinsi Jawa Timur salah satunya Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri menjadi salah satu kabupaten penghasil emping melinjo terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah unit usaha 543 dan jumlah tenaga kerjanya 1.086 orang.

Tabel 1.2
Produksi Melinjo Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013
(Kwintal)

Kabupaten/ Kota	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
Kabupaten Blitar	12.280	12.830	14.490	19.410	14.490	14.700
Kabupaten Magetan	15.047	49.396	17.781	4.861	7.098	18.837
Kabupaten Pacitan	83.260	66.100	108.480	57.450	27.300	68.518
Kabupaten Kediri	69.726	73.553	87.460	80.972	68.528	76.048
Kabupaten Ponorogo	16.293	13.482	36.128	7.869	3.896	15.534
Kabupaten Tulung Agung	-	-	-	-	-	-
Kota Kediri	44,4	-	57,75	63,40	27,24	38,56

Sumber : BPS Jatim, 2009-2013

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, rata-rata produksi melinjo di Kabupaten Kediri terbesar dibandingkan produksi melinjo kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Timur. Namun jumlah produksi melinjo di Kabupaten Kediri tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun demikian tanaman melinjo cukup potensial di Kabupaten Kediri karena dapat tumbuh di setiap Kecamatan di Kabupaten Kediri.

Tabel 1.3
Statistik Perusahaan Industri Pengolahan di Kabupaten Kediri

Jumlah Tenaga Kerja	2009	2010	2011	2012	2013
<20 orang	2.164	2.200	2.253	2.311	2.351
20-99 orang	135	138	156	165	171
>99 orang	32	32	32	33	34

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2014

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, pada tahun 2009-2013 skala industri pengolahan di Kabupaten Kediri didominasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang. Pada tahun 2009 jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga sebesar 2.164 kemudian setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2013 menjadi 2.351 unit.

Tabel 1.4
Presentase Industri Pengolahan Menurut Jenisnya di Kabupaten Kediri Tahun 2013

Jenis Industri Pengolahan	Presentase (%)
Industri Rumah Tangga	36,17
Industri Kecil	48,94
Industri Sedang	12,77
Industri Besar	2,13

Sumber : Kabupaten Kediri dalam Angka, 2014

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, presentase industri rumah tangga di Kabupaten Kediri tahun 2013 sebesar 36,17 persen, presentase tersebut menunjukkan bahwa industri rumah tangga merupakan industri terbesar kedua di Kabupaten Kediri setelah presentase industri kecil.

Tabel 1.5
Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan di Kabupaten Kediri Tahun 2013

Jenis Industri	Jumlah Tenaga Kerja		
	<20	20-99	>99
Mamin dan Tembakau	1.580	97	8
Tekstil dan Kulit	29	5	-
Kayu	221	22	12
Kertas	31	4	2
Kimia, Karet dan Plastik	100	12	2
Mineral non Logam	-	-	5
Logam Dasar	-	3	-
Barang Logam dan Mesin	155	14	-
Lainnya	235	14	5
Jumlah	2.351	171	34

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka, 2014

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, pada tahun 2013 jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga sebesar 2.351 unit, dengan 1.580 unitnya merupakan industri makanan, minuman dan tembakau. Hal ini menunjukkan bahwa industri di Kabupaten Kediri didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau yang berskala industri kecil dan rumah tangga.

Tabel 1.6
Kontribusi Ekonomi Sektoral PDRB Kabupaten Kediri Tahun 2010 – 2013 ADHB
(persen)

Sektor	2010	2011	2012	2013
Pertanian	28,44	27,73	27,27	26,72
Pertambangan dan Penggalian	2,25	2,28	2,26	2,18
Industri	21,96	22,21	22,34	22,67
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,85	0,84	0,84	0,80
Bangunan	1,05	1,05	1,05	1,07
Perdagangan, Hotel dan Restoran	25,24	25,44	25,75	26,44
Angkutan dan Komunikasi	2,78	2,86	2,87	2,91
Keuangan, Persewaan, dll	2,08	2, 12	2,13	2,14
Jasa-jasa	15,34	15,47	15,50	15,06
PDRB Dengan Migas	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB Tanpa Migas	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Kediri tahun 2010-2013, data diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, kontribusi sektoral PDRB ADHB, industri memberikan kontribusi terbesar ketiga pada PDRB Kabupaten Kediri. Tahun 2010 sektor Industri memberikan kontribusi sebesar 21,96 persen kemudian setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2013 kontribusi industri terhadap PDRB sebesar 22,67 persen.

Sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah. Sektor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, IMK memiliki posisi penting dalam hal pemerataan kesejahteraan masyarakat di daerah dan mengurangi

kesenjangan pendapatan. Usaha IMK umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi seperti masalah pemasaran, permodalan dan pengolahan dapat segera di atasi (Profil Industri Kerajinan Rumah Tangga, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa industri di Kabupaten Kediri didominasi oleh industri makanan, minuman, dan tembakau yang berskala industri kecil dan rumah tangga. Industri pengolahan di Kabupaten Kediri belum dapat dijadikan unggulan, sebab karakter industri kecil dan rumah tangga memiliki *value added* yang kecil (BPS Kabupaten Kediri, 2014). Industri emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri merupakan industri skala rumah tangga yang umumnya masih menggunakan cara tradisional dengan teknologi yang sederhana.

Produksi emping melinjo di Desa Mejono sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Pengrajin emping melinjo di Desa Mejono terdiri dari pengrajin kemitraan dan pengrajin mandiri. Pengrajin kemitraan mendapatkan pinjaman peralatan dan bahan baku dari pengusaha emping melinjo. Kemudian emping yang dihasilkan oleh pengrajin dikembalikan lagi kepada pengusaha sehingga pengrajin mendapatkan imbalan upah sesuai dengan banyaknya emping yang dihasilkan. Hal tersebut menjadi pilihan pengrajin yang ingin menghindari risiko besar namun keuntungan yang didapatkan kecil. Berbeda dengan pengrajin mandiri yang prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas menjual outputnya ke pasar sehingga keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh pengrajin. Pengrajin mandiri kemungkinan akan menghadapi risiko usaha yang

lebih besar namun jika mendapatkan keuntungan maka kemungkinan mendapatkan keuntungan yang tinggi sebanding dengan tingkat risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menganalisis perilaku pengrajin di Desa Mejono yang memilih memproduksi emping melinjo secara bermitra atau mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara kerja pola kemitraan pada industri rumah tangga emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?
2. Apa rasionalitas ekonomi yang melatarbelakangi keputusan industri rumah tangga emping melinjo untuk bermitra atau mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang dilakukan pada industri rumah tangga emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui cara kerja pola kemitraan pada industri rumah tangga emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui rasionalitas ekonomi yang melatarbelakangi keputusan industri rumah tangga emping melinjo untuk bermitra atau mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti sebagai wujud nyata penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan yang dapat memberikan tambahan wawasan serta pengalaman.
2. Bagi pembaca dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pola kemitraan industri rumah tangga emping melinjo dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah maupun instansi terkait lainnya dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai kebijakan mengenai industri rumah tangga emping melinjo.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan objek penelitian,

karakteristik responden, analisis data, dan interpretasi hasil yang diperoleh setelah data dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran.